

PERAN WARGA JEMAAT TERHADAP TANGGUNG JAWAB MISI

Nontje Norma Manorek
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
nontjenormamanorek@gmail.com

Abstrak

Misi dapat diartikan sebagai tugas yang berasal dari Allah sendiri untuk menyelamatkan dunia dan diamanatkan kepada gereja yang sekaligus menjadi tugas dan panggilan gereja di tengah-tengah dunia ini. Misi gereja sendiri adalah rangkaian dari misi Allah yang menghendaki dunia dan segala isinya diselamatkan dan Allah telah melakukan karya penyelamatan tersebut yang terpusat dalam Yesus Kristus sebagai penebus dosa, sehingga manusia terbebas dari perbudakan dosa. Karena itu gereja sebagai persekutuan orang percaya harus ikut dalam panggilan bermisi, ikut berkarya dalam mengabarkan kabar sukacita dari Allah kepada dunia.. Untuk mendapatkan data dan informasi berkaitan dengan karya ilmiah ini, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Misi merupakan tanggung jawab yang kita semua orang Kristen pikul bersama dan sebagian lainnya merupakan tugas yang khusus bagi diri sendiri. Alkitab memberi alasan mengapa misi begitu penting. Yesus memanggil kita bukan hanya untuk datang kepada Dia, melainkan juga untuk pergi bagi Dia.

Kata Kunci: Jemaat, Misi

Abstract

Mission can be interpreted as a task that comes from God himself to save the world and is mandated to the church, which is also the task and calling of the church in the midst of this world. The mission of the church itself is a series of God's missions which want the world and everything in it to be saved and God has carried out this work of salvation which is centered in Jesus Christ as the redeemer of sin, so that humans are freed from the slavery of sin. Therefore, the church as a community of believers must participate in the call to mission, participate in the work of preaching the good news from God to the world. To obtain data and information related to this scientific work, the author used qualitative research methods. Mission is a responsibility that all of us Christians bear together and some are special tasks for ourselves. The Bible gives reasons why missions are so important. Jesus calls us not only to come to Him, but also to go for Him.

Keywords: Congregation, Mission

Pendahuluan:

Tuhan adalah Tuhan yang memiliki misi. DIA adalah seorang misionaris dari surga. I Timotius 2: 4, "yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran." Misi adalah mencari dunia yang hilang dan membawanya ke dalam kasih dan penyelamatan Tuhan melalui Yesus Kristus dan membuat bertanggung jawab dan berperan aktif melipat gandakan orang percaya di dalam tubuh Kristus¹. Pesan terakhir yang Yesus lakukan sebelum Ia naik ke surga adalah memberi murid-murid-Nya Amanat Agung: Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, (Matius 28:19). Dalam Markus 16:15: Dan Dia berkata kepada mereka, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.

Lukas 24:47: dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Sedangkan dalam Yohanes 20:21, Yesus berbicara tentang penginjilan dunia ketika Dia berkata, "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu." Dan sebelum Dia naik ke surga, Kisah Para Rasul 1: 8, "Kamu akan menerima kuasa ketika Roh Kudus turun ke atasmu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan semua Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi."

Misi ini berasal dari hati Allah melalui penginjilan dan pemuridan, adalah untuk memimpin orang lain kepada Allah, menjadi murid yang menyaksikan, misi pencarian (membawa dunia yang hilang), misi keselamatan (melalui Yesus

¹ Fransiskus Irwan Widjaja, *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018) hal 8.

Kristus) dan misi pemeliharaan – memberi makan (membuat tubuh Kristus menjadi bertanggung jawab). Secara holistik Irwan menegaskan Misi memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.² Istilah misi dalam bahasa Latin yaitu *Missio* yang berarti pengutusan sedangkan dalam bahasa Inggris bentuk tunggal *Mission* berarti Karya Allah (*God's Mission*) atau tugas yang diberikan oleh Tuhan kepada kita (*our Mission*), sedangkan bentuk jamak *Missions* menandakan kenyataan praktis atau melaksanakan pekerjaan itu.³ Dari pengertian ini memberikan sebuah pemahaman bahwa kita sebagai umat Allah adalah umat yang diberikan tanggung jawab atau tugas untuk melaksanakan apa yang Tuhan perintahkan dalam mewujudkan karya Allah di dalam dunia ini. Menurut Eka Darmaputra, hakikat dari sebuah gereja adalah misinya, misi adalah hakikat gereja atau tanpa misi, gereja bukan lagi dirinya yang sesungguhnya; misi adalah *raison d'être*⁴ gereja sehingga gereja adalah alat untuk melaksanakan misi Allah dan melanjutkan misi Kristus di dunia ini, gereja bukan tujuan dari dirinya sendiri, melainkan gereja bertujuan untuk meneruskan karya Allah di dalam dunia ini.⁵

Dewasa ini, menurut pengamatan penulis selaku praktisi misi dalam gereja, gereja hanya melakukan tugas-tugas yang dianggap bagian dari program gereja, tidak seperti pelayanan gerejawi lainnya. Tujuan Amanat Agung adalah esensi dan fondasi gereja. Gereja ada karena pelayanan misi, dan karena itu, gereja harus

² Fransiskus Irwan Widjaja, "Mission Strategy Through Education," in *Kingdom Economy And Mission*, 2018, 77–84.

³ Arie de Kuiper, *Missiologi Ilmu Pekabaran Injil* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 9.

⁴ *Raison d'être* artinya alasan mengapa mereka berkumpul. Jadi *Raison d'être* gereja yaitu alasan orang-orang berkumpul di dalam gereja yaitu untuk melaksanakan misi Allah.

⁵ Eka Darmaputera, *Pergulatan Kehadiran Kristen Di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 403.

menjadi gereja yang misionair. Secara umum, gereja lebih berkonsentrasi pada sumber daya gereja pada bangunan dan peralatan (sarana pendanaan infrastruktur) untuk memuaskan (menghibur) jemaat mereka dalam pujian dan penyembahan (Pujian & penyembahan) daripada menyenangkan Tuhan dengan misi dan jangkauan jiwa. Untuk itu kita perlu melihat motif motif dalam bermisi yang di kumpulkan penulis dari berbagai sumber serta pertumbuhan gereja yang terjadi saat ini.

Dari uraian di atas gereja haruslah berperan aktif di dalam melaksanakan misi, bukan sebagai paksaan melainkan keharusan yang tidak dapat di tawar-tawar karena misi itu adalah bagian yang tidak terpisahkan dari tubuh gereja itu dan misi memberitakan kabar sukacita adalah perintah dari Tuhan sendiri. Dengan melihat menghidupi misi sebagai hakekat gereja, maka sangat perlu bagi setiap pendeta atau gembala dan warga jemaat untuk terlibat aktif dalam melaksanakan misi dalam kehidupannya.

Warga jemaat adalah bagian terpenting dalam gereja. Jika warga jemaat tidak berperan dalam pelayanan, maka gereja tersebut tidak akan bertumbuh dengan baik atau dengan kata lain bahwa gereja tersebut tidak sehat. Ron Jenson dan Jim Stevens mengatakan: Kesehatan gereja akan terjadi dalam proporsi keterlibatan langsung warga jemaat dalam pelayanan tubuh Kristus. Ketidakterlibatan warga jemaat dalam pelayanan merupakan penyakit yang serius dalam gereja. Ini merupakan penyakit tersembunyi yang menyerang organ vital gereja.⁶ Keterlibatan warga jemaat dalam pelayanan adalah suatu hal yang Alkitabiah sehingga gereja yang tidak melibatkan warga jemaatnya dalam pelayanan adalah

⁶ Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas), 235.

gereja yang tidak mengerti tentang Alkitab atau dengan sengaja tidak mengerti. Jenson dan Stevens mengatakan, Keterlibatan tiap anggota dalam pelayanan yang penting merupakan prinsip pelayanan Alkitabiah yang sedemikian jelas, sehingga jika tidak ditekankan dan tidak digairahkan dalam pelayanan kita merupakan ketidaktahuan tentang pengajaran Kitab Suci yang jelas atau dengan sengaja tidak mentaatinya.⁷

Kenyataannya, bahwa banyak gereja yang mengabaikan dan tidak ingin tahu tentang hal ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi hal ini juga yang terjadi di jemaat GSJA “El-Jireh” Sonder. Gereja yang dirintis oleh pendeta Reyfanly J. W. Pongoh (penulis), yang terbentuk pada tahun 2011. Warga jemaat mempunyai pemikiran bahwa tugas pelayanan sebagai pekabaran Injil maupun misi sosial gereja adalah tugas pendeta atau gembala sidang saja dan majelis gereja sehingga keterlibatan warga jemaat di dalam mengikuti panggilan sebagai gereja tidak maksimal.

Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi berkaitan dengan karya ilmiah ini, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan referensi-referensi buku yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, selanjutnya melakukan observasi lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait di lingkungan Gereja Sidang Jemaat Allah “El-Jireh” Sonder.

⁷ Ibid.

Pembahasan/Hasil Penelitian:

A. Pengertian Misi

Istilah misi (*Mission*) berasal dari bahasa Latin *mission* yang diangkat dari kata dasar *mittere* yang artinya *to send*, mengirim, mengutus, *act of sending*. Padanan dari kata Yunani ialah *apostello*.⁸

Kata *mission* adalah bentuk substantive dari kata kerja *mittere* (*mitto*, *missi*, *missum*) yang mempunyai beberapa pengertian dasar: (1) membuang, menembak, (2) mengirim, mengutus, (3) membiarkan, melepaskan pergi, (4) mengambil – menyadap.⁹

Mission juga dapat berarti pengutusan Tuhan, dimana *Mission* beranjak dari hati Allah kedalam dunia ciptaanNya. Mission adalah rencana pengutusan Allah (*Missio Dei*) yang kekal untuk membawa Shalom kepada manusia dan segenap ciptaan-Nya demi kejayaan Kerajaan Allah. Defenisi ini mengemukakan bahwa misi adalah rencana Allah Yang Esa, yang merupakan isi hati-Nya sejak kekal yang bertujuan untuk membawa syalom bagi manusia dan segenap ciptaanNya.¹⁰

Berangkat dari pengertian misi yakni sebagai “pengutusan”, muncul dua istilah yaitu *Missio Dei* (misi Allah) dan *Missio Christi*. *Missio Dei* artinya pernyataan diri Allah sebagai Dia yang mengasihi dunia, keterlibatan Allah di dalam dan dengan dunia, sifat dan kegiatan Allah.¹¹ *Missio Dei* merupakan titik tolak dalam memulai penyelidikan tentang hakekat misi.¹² Yang mana

⁸ Arie De Kuiper, *Missiologia: Ilmu Pekabaran Injil*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h 9

⁹ Edmund Woga CSsR, *Dasar-dasar Misiologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h 15

¹⁰ David J Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005)

¹¹ *Ibid*, h. 15

¹² *Ibid*, h. 27

Missio Dei memberitakan kabar baik bahwa Allah adalah Allah untuk manusia.¹³ Misi Allah diungkapkan melalui keseluruhan pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan dunia dan segala isinya. Kepedulian Allah terhadap manusia dan segala ciptaan-Nya diwujudkan dengan cara mengutus Yesus Kristus untuk keselamatan dunia.

Jadi, misi dapat diartikan sebagai tugas yang berasal dari Allah sendiri untuk menyelamatkan dunia dan diamanatkan kepada gereja yang sekaligus menjadi tugas dan panggilan gereja di tengah-tengah dunia ini. Misi gereja sendiri adalah rangkaian dari misi Allah yang menghendaki dunia dan segala isinya diselamatkan dan Allah telah melakukan karya penyelamatan tersebut yang terpusat dalam Yesus Kristus sebagai penebus dosa, sehingga manusia terbebas dari perbudakan dosa. Karena itu gereja sebagai persekutuan orang percaya harus ikut dalam panggilan bermisi, ikut berkarya dalam mengabarkan kabar sukacita dari Allah kepada dunia.

B. Landasan Alkitab Tentang Misi

1. Misi dalam Perjanjian Lama

Dalam kitab Kejadian 1:28, Adam diberi mandat misi untuk memenuhi, menguasai, dan menaklukkan bumi bagi kemuliaan Tuhan. Tuhan memberi tanggung jawab sebagai mandat untuk dilakukan Adam dalam mewujudkan damai sejahtera atau *shalom* bagi bumi dan segala isinya.¹⁴ Pemberian mandat dan tanggung jawab dari Allah kepada orang

¹³ *Ibid*, h. 15

¹⁴ Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, (Malang: Gandum Mas, 2004), h. 7

yang dipilih-Nya merupakan tugas misi Allah untuk kesejahteraan umat manusia dan segala ciptaan-Nya.

Allah dalam karya-Nya tentu melibatkan manusia sebagai rekan kerja untuk mewujudkan damai sejahtera bagi semua ciptaan-Nya. Dalam kitab Kejadian 12 dijelaskan tentang pemanggilan Abram untuk keluar dari negerinya dan kaum keluarganya demi mewujudkan misi Allah, yaitu menjadi berkat bagi semua bangsa di bumi.¹⁵ Lebih jelasnya kitab Kejadian 12:1-3 mengatakan: Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: “Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah Bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau, menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.”

2. Misi dalam Perjanjian Baru

Injil Matius 28:18-20 menjadi dasar bagi umat Kristen dalam melaksanakan misi bagi orang lain karena pada ayat tersebut tersirat perintah untuk melanjutkan pelayanan Yesus Kristus memberitakan Injil.¹⁶ Dalam Matius 28:18-20 dikatakan: Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan

¹⁵ M. David Sills, *Panggilan Misi*, (Surabaya: Momentum, 2015), h. 45

¹⁶ Veronika J. Elbers. *Gereja Misioner*, (Malang: Literatur SAAT, 2015), h. 1

segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

C. Gereja Dan Misi

Misi gereja adalah kegiatan-kegiatan gerejawi yang dilaksanakan untuk mencapai cita-cita yang dinyatakan oleh Yesus, yaitu “agar tidak ada kawanan domba yang terhilang, agar semuanya diselamatkan dan semuanya menjadi satu”.¹⁷

Ketika Tuhan Yesus menyelesaikan tugas-Nya di dunia ini, Ia dan murid-murid beserta pengikut-Nya kemudian berkumpul di suatu bukit yang disebut bukit Zaitun dan memberikan tugas yang cukup berat kepada pengikut-pengikut-Nya, “Jadikanlah semua bangsa murid-Ku, beritakanlah Injil ke seluruh bumi (band Mat. 28:18-20; Mrk. 16:15; Luk. 24:27-48; Yoh. 17:18; 20:21; Kis. 1:8). Keterpanggilan gereja dalam dunia ini merupakan tugas atau amanat agung dalam mengemban tugas dan pelayanan.¹⁸ Gereja harus mampu menjalankan visi dan misi dari Allah kepada dunia. Gereja mewujudkan Injil di antara suku dan bangsa secara efektif dan menarik perhatian orang serta meyakinkan, mengumpulkan orang-orang percaya dan membentuk persekutuan atau jemaat, mendidik atau menuntun ke iman yang kokoh, melatih jemaat dalam hal pekabaran Injil serta mengajarkan amanat Yesus kepada setiap jemaat supaya siap untuk diutus menjadi duta-duta Kristus ke seluruh dunia.

¹⁷ Proyek Pembinaan Calon Tenaga Kependidikan, *Agama Kristen*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Departement Agama RI, 2003), h. 14.

¹⁸ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), h. 50

1. Marturia (Kesaksian)

Sebagai umat pilihan Allah adalah wajib memberitakan kepada orang lain segala perbuatan Tuhan yang telah memanggil kita kepada-Nya (Band. 1 Ptr.2:9-10). Bersaksi adalah sesuatu yang wajib bagi umat ketebusan Allah, memberi kesaksian teradap orang lain atas segala sesuatu yang Tuhan nyatakan dalam kehidupan gereja.¹⁹ Oleh karena itu dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai umat pilihan sudah seharusnya menampakkan wujud dari panggilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, melalui sikap hidup, tutur kata serta seluruh aspek kehidupannya. Dengan demikian gereja adalah saksi kristus di tengah-tengah dunia.

2. Koinonia (Persekutuan)

Dalam kehidupan beriman gereja, tidaklah efektif bila tidak disertai dengan kehidupan dalam persekutuan, karena dalam bersekutu hubungan dengan sesama semakin dibangun, hubungan sosial menjadi baik ketika aktif dalam persekutuan.²⁰ Umat pilihan yang telah dipersatukan dalam Kristus hendaknya saling memperhatikan satu sama lain sebagaimana Kristus telah mempersatukan jemaat-Nya. Saling memperhatikan dalam artian bahwa gereja yang telah dipersatukan tersebut hendaknya saling mendukung, saling memberikan motivasi, saling memberikan pengharapan serta saling menguatkan dalam menjalani kehidupan ini.

3. Diakonia (Pelayanan)

¹⁹ Eli Tanya, *Gereja dan PAK*, (Jakarta: Agiamedia, 1999), h. 10.

²⁰ *Ibid*, h. 11

Secara harafiah kata “diakonia” berarti memberi pertolongan atau pelayanan.²¹ Kalau diartikan secara luas, diakonia berarti semua pekerjaan yang dilakukan dalam pelayanan bagi Kristus dalam jemaat, untuk membangun dan memperluas jemaat oleh mereka yang dipanggil sebagai pejabat dan oleh anggota jemaat biasa. Serta diakonia dalam artian yang khusus yaitu memberikan bantuan kepada semua orang yang mengalami kesulitan dalam kehidupan masyarakat.²² Sebagaimana yang dikatakan Yesus bahwa “Anak Manusia tidak datang untuk dilayani melainkan untuk melayani,” begitupun Gereja hadir di tengah-tengah dunia ini. Artinya bahwa kehadiran gereja di dunia ini bukan untuk menjadi pengemis atau minta dilayani melainkan melayani. Gereja harus tanggap melihat realita yang terjadi, prihatin, dan kepedulian terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan. Tampil dalam pelayanan sebagai wujud pelayanannya dan wujud iman kepada Tuhan.

4. Pengajaran

Misi pengajaran dengan jelas disampaikan Yesus, bahwa “Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu” (Mat. 28:20). Misi ini diamanatkan kepada semua orang tanpa memandang siapapun, diamanatkan untuk mengajarkan ajaran Yesus. Oleh sebab itu dianjurkan untuk belajar dengan baik agar mengajarkan yang baik pula.²³

²¹ A. Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), h. 2

²² *Ibid*, h. 5.

²³ Proyek Pembinaan Calon Tenaga Kependidikan, *Op. Cit*, h. 15.

Kesimpulan:

Setelah penulis melakukan penelitian di Gereja Sidang Jemaat Allah “El-Jireh” Sonder terkait dengan Peran Warga Jemaat Terhadap Tanggung Jawab Misi dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelayanan misi merupakan amanat dari Tuhan kita dan Kepala Gereja kita, Yesus Kristus (Matius 28:19-20).

Menjadi seorang Kristen berarti diutus ke dunia sebagai wakil Yesus Kristus. Yesus berkata, "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu" (Yohanes 20:21).

2. Pelayanan misi juga adalah unsur penting dalam kehidupan bergereja, yang tidak terpisahkan dari tiang/pilar berdirinya gereja yaitu Marturia (Penginjilan), Koinonia (Persekutuan) & Diakonia (Pelayanan Sosial).

3. Setiap manusia diciptakan untuk sebuah misi. Allah sedang bekerja di dunia, dan Dia ingin kita bergabung dengan-Nya. Allah ingin kita memiliki pelayanan di dalam Tubuh Kristus dan juga misi di dunia.

Tuhan mengasihi semua manusia, dan Ia ingin memakai setiap kita yang sudah mengalami kasih-Nya, untuk menyaksikan dan mengabarkan Kabar Baik itu pada semua orang, sehingga mereka pun mengalami kasih Allah (keselamatan yang kekal di dalam Kristus).

4. Misi merupakan tanggung jawab yang kita semua orang Kristen pikul bersama dan sebagian lainnya merupakan tugas yang khusus bagi diri sendiri. Alkitab memberi alasan mengapa misi begitu penting.

Yesus memanggil kita bukan hanya untuk datang kepada Dia, melainkan juga untuk pergi bagi Dia. Dalam Amanat Agung, Yesus berkata, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Matius 28:19-20). Amanat ini diberikan kepada semua pengikut Yesus, bukan hanya kepada para pendeta dan misionaris saja. Jika kita merupakan anggota keluarga Allah, misi merupakan kewajiban. Mengabaikannya berarti ketidaktaatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan Baru. Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 1974.
- A. Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).
- Arie de Kuiper, *Missiologi Ilmu Pekabaran Injil* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004)
- David J Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005)
- Edmund Woga CSsR, *Dasar-dasar Misiologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002).
- Eka Darmaputera, *Pergulatan Kehadiran Kristen Di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).
- Eli Tanya, *Gereja dan PAK*, (Jakarta: Agiamedia, 1999).
- Fransiskus Irwan Widjaja, *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018) Fransiskus Irwan Widjaja, "Mission Strategy Through Education," in *Kingdom Economy And Mission*, 2018.
- Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).
- M. David Sills, *Panggilan Misi*, (Surabaya: Momentum, 2015).
- Proyek Pembinaan Calon Tenaga Kependidikan, *Agama Kristen*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Departement Agama RI, 2003).
- Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas)
- Veronika J. Elbers. *Gereja Misioner*, (Malang: Literatur SAAT, 2015).
- Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, (Malang: Gandum Mas, 2004).